PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING*, TINGKAT BAGI HASIL, SPREAD BAGI HASIL, DEPOSITO MUDHARABAH TERHADAP TOTAL PEMBIAYAAN BAGI HASIL PADA BANK SYARIAH YANG GO PUBLIC PERIODE 2013-2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH

Irianti Diah Permata Sari
NIM. 11110064

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2019

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan sistem perbankan di Indonesia dilakukan dalam kerangka dual-banking sistem atau sistem perbankan ganda yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Kedua sistem bank ini memiliki peran penting dalam perekonomian, secara bersama-sama memenuhi kebutuhan masyarakat baik produk maupun jasa perbankan dan juga mendukung pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional. Perbankan konvensional bukan hanya satu-satunya lembaga keuangan yang dapat diandalkan, sistem perbankan syariah juga merupakan lembaga yang dapat diandalkan dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah kepada nasabahnya, dengan penerapan sistem bagi hasil yang bebas dari riba (bunga).

Perbankan syariah dalam pelaksanaanya berdasarkan hukum Islam. Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan agama untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman, serta larangan untuk berinvestasi pada kategori terlarang. Perbankan syariah bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Penghimpun dana yang ditempatkan nasabah di bank syariah dalam bentuk simpanan atau investasi berdasarkan akad antara bank syariah dan nasabah yang bersangkutan. Investasi nasabah dapat berupa simpanan, tabungan, deposito, giro, dan investasi.

Pembiayaan merupakan aktivitas utama bank syariah karena berhubungan dengan rencana memperoleh pendapatan. Pembiayaan terbagi dengan empat pola penyaluran yaitu prinsip jual-beli, prinsip sewa, akad pelengkap dan prinsip bagi hasil. Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan keuntungan, ujrah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Prinsip bagi hasil yang di salurkan terdiri dari dua jenis yaitu pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah. Dalam pembiayaan mudharabah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Sedangkan pembiayaan musyarakah dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset.

Nasabah penyimpan dana akan selalu mempertimbangkan tingkat imbalan yang diperoleh dalam meningkatkan invetasi pada bank syariah. Jika pembiayaan bagi hasil rendah maka tingkat kepuasan nasabah juga akan menurun, dan kemungkinan nasabah akan memindahkan dananya ke bank lain. Dengan adanya karakteristik nasabah tersebut, pembiayaan bagi hasil menjadi faktor penentu kesuksesan bank syariah dalam menghimpun dana nasabah.

Masalah masih rendahnya porsi pembiayaan bagi hasil atau dominasi pembiayaan non bagi hasil terutama mudharabah pada portofolio pembiayaan bank syariah merupakan fenomena global tidak terkecuali di Indonesia. Namun menurut Rivai (2010;685) walaupun resiko tingi, potensi pendapatan keuntungan

juga tinggi. Untuk mencari solusi atas masalah masih rendahnya pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah ini, maka perlu dikaji faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah pembiayaan bagi hasil. Sehingga dapat dioptimalkan oleh perbankan syariah untuk meningkatkan pembiayaan bagi hasil. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil diantaranya adalah *Non Performing Financing*, Tingkat Bagi Hasil, *Spread* Bagi Hasil, dan Deposito Mudharabah.

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menimbulkan potensi pembiayaan bermasalah, pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai target yang diinginkan oleh pihak bank yang dapat dilihat dari tingkat *Non Performing Financing* (NPF). Menurut Efriyanto (2016;443) semakin tinggi NPF maka akan menurunkan Pembiayaan Bagi Hasil. Karena semakin besar pula risiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPF perbankan syariah akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan dana.

Selain itu tingkat bagi hasil juga dapat menjadi faktor penting pada total pembiayaan bagi hasil, dalam pembiayaan bagi hasil tingkat bagi hasil menunjukkan perolehan keuntungan yang didapat oleh pihak bank. Tingkat bagi hasil sendiri merupakan rata-rata imbalan yang diterima bank syariah atas pembiayaan bagi hasil pada waktu tertentu. Bank dalam menjalankan operasionalnya memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan sehingga dengan keuntungan tersebut bank akan mampu untuk menetapkan berapa besar pembiayaan yang akan diberikan nantinya. Menurut Ahmad Gozali (2007;7) Jika

bank mendapatkan penghasilan yang tinggi, nasabah juga akan mendapatkan penghasilan yang tinggi. Demikian sebaliknya, ketika bank mendapatkan penghasilan yang kecil, nasabah pun menerima bagi hasil yang lebih kecil.

Keuntungan bank syariah dapat dilihat dari *Spread*, *Spread* adalah gambaran dan keuntungan yang ingin diperoleh dalam penyaluran pinjaman. Jadi ketika *Spread* bagi hasil yang tinggi yang menunjukkan bahwa bank mengambil keuntungan yang tinggi sehingga menurunkan minat masyarakat mengajukan pembiayaan. Sebaliknya ketika *spread* bagi hasil rendah maka bank mengambil keuntungan yang rendah dan akan berakibat juga pada pengajuan pembiayaan bagi hasil yang meningkat dinyatakan oleh Teguh (2017;10).

Deposito mudharabah adalah salah satu dari dana pihak ketiga yang dihimpun bank syariah terhadap nasabah. Deposito mudharabah merupakan investasi jangka panjang, sehingga memiliki waktu pengendapan yang lama dibandingkan tabungan dan giro. Oleh karena itu, semakin besar depostito mudharabah yang dapat dihimpun maka akan semakin meningkat pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, begitupun sebaliknya oleh Nugroho (2013;4).

Pembiayaan bagi hasil sangat berpotensi dalam menggerakan sektor rill. Pada data laporan keuangan perbankan syariah periode 2013-2016 terdapat beberapa perbankan yang mengalami penurunan terhadap pembiayaan bagi hasil. Pada saat terjadi penurunan pembiayaan bagi hasil tidak diikuti dengan penurunan tingkat bagi hasil dan deposito mudharabah. Seharusnya pada saat pembiayaan bagi hasil mengalami penurunan tingkat bagi hasil juga mengalami penurunan bukan pula mengalami peningkatan hal ini tidak sejalan dengan teori Ahmad

Gozali (2007;7) yang menyatakan jika bank mendapatkan penghasilan yang tinggi, nasabah juga akan mendapatkan penghasilan yang tinggi. sebaliknya, ketika bank mendapatkan penghasilan yang kecil, nasabah pun menerima bagi hasil yang lebih kecil.

Deposito mudharabah juga seharusnya mengalami penurunan pada saat pembiayaan bagi hasil menurun, hal ini tidak sejalan dengan teori Nugroho (2013;4) yang menyatakan semakin besar depostito mudharabah yang dapat dihimpun maka akan semakin meningkat pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, begitupun sebaliknya.

Sebaliknya pada saat pembiayan bagi hasil mengalami peningkatatan, *Spread bagi hasil* dan NPF juga mengalami peningkatan pula. Seharusnya pada saat pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan di ikuti dengan penurunan NPF, hal ini tidak sejalan dengan teori Efriyanto (2016;443) semakin tinggi NPF maka akan menurunkan Pembiayaan Bagi Hasil.

Dan juga seharusnya pada saat pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan diikuti pula dengan penurunan *spread bagi hasil*. Hal ini tidak sejalan dengan teori Teguh Pramono (2017;10) yang menyatakan *Spread* bagi hasil yang tinggi menunjukkan bahwa bank mengambil keuntungan yang tinggi sehingga menurunkan minat masyarakat mengajukan pembiayaan. Sebaliknya ketika *spread* bagi hasil rendah maka bank mengambil keuntungan yang rendah dan akan berakibat juga pada pengajuan pembiayaan bagi hasil yang meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik ingin mengetahui sejauh mana **“Pengaruh Non Performing**

Financing (NPF), Tingkat Bagi Hasil, Spread Bagi hasil, Deposito Mudharabah Terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Syariah Yang Go Public Periode 2013-2016".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syariah yang Go Public Periode 2013-2016 ?
2. Apakah Tingkat Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Syariah yang Go Public Periode 2013-2016 ?
3. Apakah *Spread* Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syariah yang Go Public Periode 2013-2016 ?
4. Apakah Deposito Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syariah yang Go Public Periode 2013-2016 ?
5. Apakah *Non Performing Financing* (NPF), Tingkat Bagi Hasil, *Spread* Bagi Hasil, Deposito Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syariah yang Go Public Periode 2013-2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh signifikan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syariah yang Go Public Periode 2013-2016.
2. Pengaruh signifikan Tingkat Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syariah yang Go Public Periode 2013-2016.
3. Pengaruh signifikan *Spread* Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syariah yang Go Public Periode 2013-2016.
4. Pengaruh siginfikan Deposito Mudharabah terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syariah yang Go Public Periode 2013-2016.
5. Pengaruh signifikan *Non Performing Financing* (NPF), Tingkat Bagi Hasil, *Spread* Bagi Hasil, Deposito Mudharabah terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syariah yang Go Public Periode 2013-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan wawasan dan pemahaman berkaitan dengan Total Pembiayaan Bagi Hasil pada perbankan syariah.

2. Bagi Perusahaan yang Diteliti

Hasil penelitian ini,diharapkan dapat berguna bagi perbankan untuk dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan oleh pihak bank syariah khususnya mengenai pembiayaan bagi hasil.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan berkembang.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk lebih mengarahkan penelitian penulis membagi kedalam lima (V) bab uraian, dimana dalam tiap-tiap bab dilengkapi dengan sub-sub bab masing-masing :

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tinjauan teori, yang berisi jabaran teori-teori menjadi dasar dalam perumusan hipotesis serta membantu dalam analisis hasil penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis yang berisi tentang gambaran umum perusahaan yang diteliti dan membahas deskripsi hasil pengolahan data, pengujian hipotesis dan tentang pendukung dalam rangka penyusunan kesimpulan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dari penelitian dan saran yang dikemukakan peneliti untuk objek yang diteliti.